

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin maju, semua perusahaan selalu berusaha untuk bisa mengikuti keinginan dan permintaan pasar yang selalu berubah-ubah. Selain itu perusahaan tidak hanya dituntut untuk selalu menghasilkan laba perusahaan yang besar tetapi perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab terhadap *stakeholder*, tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat. Aktivitas berbagai jenis perusahaan seperti industri pengolahan, tambang dan perkebunan dapat menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi dapat menimbulkan pencemaran air atau sungai, pencemaran udara, pencemaran limbah, dan pencemaran tanah. Masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan akan membuat pihak eksternal seperti *stakeholder*, masyarakat dan pemerintah lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa Laporan Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) menguak 164 konsesi tambang mineral dan batu bara yang tersebar di 55 pulau kecil. Jatam mencatat sejumlah kerusakan lingkungan dan sosial sebagai dampak dari eksploitasi sumber daya alam di pulau-pulau kecil tersebut. Jatam mencermati daya rusak yang timbul di tiga pulau yakni Pulau Gebe di Maluku Utara, Pulau Bunyu di Kalimantan Utara, dan Pulau

Bangka di Sulawesi Utara. Dahsyatnya kerusakan lingkungan di pulau-pulau kecil yang dijamah raksasa tambang. Pulau seluas 198 kilometer persegi itu, tambang batu bara dan migas menjadi pemandangan sehari-hari penduduk setempat. Ada tiga perusahaan tambang yang setidaknya mendominasi pulau itu yakni Pertamina untuk migas, serta Adani Group dan PT Garda Tujuh Buana untuk tambang batu bara.

Kerusakan lingkungan akibat tambang yang paling disorot dalam laporan Jatam ini adalah sumber mata air penduduk yang hilang dan makin sulitnya produksi pangan. "Ada tiga sumber air utama, Sungai Ciput, Sungai Barat, dan Sungai Lumpur, tapi warga sangat kesulitan mengonsumsi sungai-sungai itu karena sudah sangat kering dan tercemar," ujar Alwiya dalam paparan yang digelar Jatam di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Senin (25/3/2019). Situasi serupa terjadi ketika warga hendak menampung air hujan. Alwiya mengatakan di beberapa daerah yang mengandalkan air hujan sebagai pasokan air bersih juga kesulitan karena dalam kurun dua-tiga hari air hujan yang mereka tampung akan menghitam. Air yang menghitam itu terjadi tak lain karena tempat tinggal mereka tak jauh dari area tambang. "Mau enggak mau mereka harus beli (air)," ujar Alwiya. Malapetaka lain yang dicatat oleh Jatam dari menjamurnya tambang di Pulau Bunyu adalah lenyapnya sumber pangan warga. Lahan tambang disebut memakan sawah dan ladang yang memproduksi pasokan beras di pulau. Begitu pula dengan produksi salak yang semula adalah ikon pertanian Bunyu. Meski masih memproduksi, jumlah salak yang dipanen warga lokal merosot tajam dibanding sebelumnya. "Di Bunyu itu salah satu ikonnya salak, yang oleh warga

diolah menjadi keripik. Sebelumnya, sekali panen bisa 3 ton, sekarang hanya 30-40 kilogram sekali panen," kata Alwiya. Merujuk pada kerusakan-kerusakan tersebut, Jatim berharap pemerintah mencabut izin pertambangan di pulau-pulau kecil. Mereka juga mendesak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan audit terhadap tambang-tambang di pulau-pulau kecil seperti Pulau Bunyu. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Fenomena lain yaitu Pemkab Karawang menghentikan aktivitas produksi anak perusahaan PT Sinar Mas, PT Pindo Deli Pulp & Paper mills 3 di Desa Tamanmekar, Kecamatan Pangkalan. Penghentian ini dilakukan setelah banyak keluhan dari warga sekitar dan juga pemerhati lingkungan karena Pindo Deli 3 membuang limbah cair secara langsung ke Sungai Cibeet. Padahal sebelumnya dari Satgas Citarum sudah bertindak tegas dengan mengecor saluran pembuangan limbah cair Pindo deli 3, namun oleh pihak perusahaan saluran pembuangan limbah dialihkan melalui Sungai Cikereteg."Tindakan tegas kami lakukan dengan menghentikan seluruh aktivitas produksi Pindo Deli 3 karena mereka memang belum memiliki izin lingkungan dan surat keputusan kelayakan lingkungan hidup (SKKLH), namun masih tetap operasional. Lalu lagi banyaknya laporan warga sekitar yang terganggu oleh pembuangan limbah cair yang dibuang secara langsung ke Sungai Cikareteg, ini berbahaya, kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLKH), Wawan Setiawan, Jumat (10/5/2019). Menurut Wawan, Pindo Deli dinilai bandel karena sebelum dihentikan aktivitasnya, sudah

dapat peringatan dari Satgas Citarum Harum dengan mengecor saluran pembuangan limbah. ([www.daerah.sindonews.com](http://www.daerah.sindonews.com))

Perkembangan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan semakin tinggi, akhirnya banyak dorongan agar perusahaan untuk membuat pelaporan tentang sosial dan lingkungan perusahaan. Permintaan untuk informasi mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan berasal dari berbagai pihak seperti *stakeholder*, masyarakat dan pemerintah. Tetapi, masih belum ada pedoman pelaporan wajib bagi perusahaan di Indonesia untuk membuat informasi tentang pengungkapan lingkungan perusahaan bagi para *stakeholder*. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pentingnya *environmental disclosure* dalam perusahaan karena masih banyak perusahaan di Indonesia yang memberikan informasi tentang pelaporan lingkungannya hanya secara sukarela saja, sehingga ada tidaknya pengungkapan lingkungan ini tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing. Dalam menentukan *environmental disclosure*, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yaitu dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* dan variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Environmental Disclosure* merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan perusahaan atau pada *sustainability reporting*. Saat ini banyak perusahaan yang hanya berfokus melakukan pengungkapan informasi untuk keuangan perusahaan saja. Pengungkapan lain yang berhubungan dengan pengungkapan kinerja dan pengungkapan lingkungan hanya bersifat sukarela.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang juga diartikan sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, akan membuat manajemen perusahaan lebih tepat dalam mengambil keputusan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan serta cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. Menurut (Sari, Yuniarta, & Wahyuni, 2019), (Putra, 2017) dan (Fashikhah, Rahmawati, & Sofyani, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan menurut (Hadiningtyas & Mahmud, 2017) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Ukuran perusahaan yaitu berhubungan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mendapatkan tekanan dari pihak eksternal untuk mengungkapkan

*environmental disclosure*-nya. Menurut (Dewi & Yasa, 2017), (Nugraha & Juliarto, 2015), (Nurhayati & Kurniati, 2019) dan (Ijma, Nurhayati, & Nina, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut (Fashikhah et al., 2018) dan (Anggrarini & Taufiq, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Sehingga pentingnya pengungkapan lingkungan bagi perusahaan agar kreditur dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang, hal ini dilakukan agar tumbuh kepercayaan kreditur kepada perusahaan atas sejumlah utang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam pembayarannya. Menurut (Kipngetich, Tenai, & Bonuke, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan dalam penelitian (Nurhayati & Kurniati, 2019), (Kurniawan, 2019) dan (Nugraha & Juliarto, 2015) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan uraian diatas berbagai penelitian yang terkait dengan *environmental disclosure* memiliki hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang maka pertanyaan, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure*
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha, dan menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis.

Serta untuk menerapkan teori-teori yang telah penulis terima selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan atau manajemen tentang manfaat dan penerapan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* yang dapat mempengaruhi *Environmental Disclosure*.

3. Bagi Civitas akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan dengan *Environmental Disclosure*. Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

**1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka ini akan lebih menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal atau artikel,

landasan teori yang dipakai baik teori umum maupun teori khusus, rerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data yang digunakan.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab gambaran subyek penelitian dan analisis data ini akan memberikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian yang terdiri dari hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan terkait analisis deskriptif dari masing-masing variabel serta interpretasi dari hasil uji yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengujian statistik serta memberikan penjelasan tentang keterbatasan penelitian serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.